

Korelasi Penerapan Metode *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Oleh: Miftakhur Rohmah^{1*}, Yhadi Firdiansyah², Rafika Rahmadani³, Okta Indriani⁴
¹³⁴(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nurul Huda)
Email: ¹Rohmah@stkipnurulhuda.ac.id
²(Program Studi Pendidikan IPS, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim)
Email: Yhadi_firdiansyah@uin-malang.ac.id

Diterima: 31 Januari 2023 | Revisi: 30 Mei 2023 | Diterbitkan: 30 Juni 2023

Abstrak-Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak metode atau sistem *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 03 BP Peliung. Penelitian ini berjenis eksperimen menggunakan desain *Posttest Control Group Design* dengan populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung berjumlah 158 siswa, sedangkan sampelnya siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 berjumlah 64 siswa. Data dikumpulkan melalui tes yang dianalisis dengan uji Z. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar IPS siswa menggunakan metode AIR di kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung adalah sedang yaitu dari 34 peserta didik terdapat 23 orang atau 67,65% memperoleh nilai kategori sedang dengan nilai rata-rata 79,09 dan standar deviasi sebesar 7,71. Sementara hasil belajar IPS peserta didik tanpa menggunakan metode AIR di kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung adalah sedang dimana dari 30 siswa terdapat 23 siswa atau 76,67% memperoleh nilai kategori sedang dengan nilai rata-rata 67,90 dan standar deviasi 7,70. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh metode *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung.

Kata Kunci: Education; Metode; *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR); Hasil Belajar; IPS

The Correlation of the Application of the Auditory Intellectuality Repetition (Water) Method to the Learning Outcomes of Social Studies Subjects

Abstract- The purpose of this study was to determine the effect of the *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) method on social studies learning outcomes for class VIII students at SMP Negeri 03 BP Peliung. This research is an experimental type using the *Posttest Control Group Design* design with a population of all class VII students of SMP Negeri 03 BP Peliung totaling 158 students, while the sample is class VIII-1 and VIII-2 students totaling 64 students. Data were collected through tests analyzed with the Z test. The results showed that the social studies learning outcomes of students using the AIR method in class VII SMP Negeri 03 BP Peliung were moderate, namely out of 34 students there were 23 people or 67.65% who scored in the medium category with an average score. - average 79.09 and standard deviation of 7.71. While social studies learning outcomes of students without using the AIR method in class VII SMP Negeri 03 BP Peliung were moderate where out of 30 students there were 23 students or 76.67% who scored in the moderate category with an average score of 67.90 and a standard deviation of 7.70. The results of the study also showed that there was an effect of the *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) method on social studies learning outcomes for class VII students of SMP Negeri 03 BP Peliung.

Keywords: Education; Method; *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR); Learning Outcomes; IPS

Korelasi Penerapan Metode *Auditory Intellectuality*.....(Miftakhur Rohmah, Yhadi Firdiansyah, Rafika Rahmadani, Okta Indriani)
*Co Author: Miftakhur Rohmah email: rohmah@stkipnurulhuda.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman yang berkembang dengan tujuan agar peserta didik dapat secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, karakter, wawasan, kepribadian yang terhormat dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara bagian (Rohmah, 2022). Kegiatan pembelajaran dalam suatu proses pendidikan merupakan kegiatan paling utama. Berkaitan pengertian belajar, Skinner (dalam Sutikno, 2013) mengatakan, " Belajar sebagai suatu rangkaian transformasi atau perubahan tingkah laku yang terjadi secara dinamis ". Kegiatan pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik dapat belajar secara baik sehingga memperoleh hasil belajar secara maksimal. (Purwanto, 2010) menjelaskan bahwa "hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang melalui usaha belajar yang dituangkan dalam report".

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya tercapainya hasil belajar yang maksimal oleh siswa, maka pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan, salah satunya metode atau strategi pembelajaran (Hadi at all, 2022). Banyak strategi pembelajaran yang menggerakkan siswa untuk maju secara bebas, imajinatif, dan lebih dinamis dalam mengikuti latihan pembelajaran. (Rahayuningsih, 2017). Kapasitas instruktur untuk memilih strategi pembelajaran adalah salah satu elemen penentu hasil latihan

pembelajaran.(Sutikno, 2013) memaknai bahwa "Strategi pembelajaran adalah suatu teknik yang dilakukan oleh pendidik dalam menata pergaulan dengan siswa selama pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa".

Kemampuan instruktur dalam memilih teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu hasil latihan pembelajaran. Salah satu jenis teknik pembelajaran yang berusaha untuk menumbuhkan seluruh kemampuan siswa adalah strategi *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR). (Fakhturrohman, 2015) bahwa metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada latihan belajar siswa dimana siswa secara efektif membangun wawasannya sendiri secara terpisah atau dalam kelompok, dengan mengkoordinasikan ketiga bagian pendengaran (*Auditory*), intelektual (*Intellectuality*), dan pengulangan (*Repetition*). Model pembelajaran AIR berharap sebuah ilustrasi akan kuat jika berfokus pada tiga hal,yaitu *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berpikir), dan *Repetition* (pengulangan) (Hidayati & Darmuki, 2021).

Penjelasan metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan *Auditory Intellectuality* dan *Repetition*. Dimana *Auditory* bearti bahwa belajar harus

melalui penyyetelan, penyyetelan, berbicara, menunjukkan, argumentasi, menawarkan sudut pandang dan menjawab. Pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, bertekad untuk mengerjakan presentasinya sebagai instruktur, sehingga hasil belajar siswa meningkat *Intellectuality* berarti bahwa belajar dengan menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, memecahkan masalah dan menerapkan. Sedangkan *Repetition* adalah pengulangan yang berarti pendalaman, perluasan, pementapan dengan cara peserta didik dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Oleh karena itu, metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) dipandang sebagai metode yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penerapan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually And Repetition) Dibantu Media Cerdas Dalam Pembelajaran Berbasis Web, pendidik sebaiknya terlebih dahulu memilih model atau media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa untuk memperluas inspirasi dan hasil belajarnya. (Saharuddin et al., 2022).

Kesesuaian metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) Pembelajaran ujian sosial bergantung pada pemahaman bahwa pembelajaran ujian sosial terkait dengan cara orang mengatasi masalah-masalahnya, baik kebutuhan material, sosial dan mental, menggunakan aset di lapisan bumi terluar, mengendalikan bantuan pemerintah dan pemerintah serta berbagai kebutuhan untuk mengikuti keberadaan budaya manusia. Objek materi pembelajaran tersebut akan dengan mudah dikonsumsi

oleh peserta didik dengan asumsi peserta didik pada awalnya mendengar atau memperhatikan materi pembelajaran sesuai dengan penjelasan pendidik. (*Auditory*), memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran (*Intellectuality*), yang dilakukan secara berulang-ulang (*Repetition*) untuk membentuk pemahaman siswa dari sudut pandang hipotetis serta dari pandangan yang berguna. Dengan cara ini siswa akan lebih memahami materi pembelajaran ujian sosial dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan penjelasan relevansi antara metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) dengan pembelajaran IPS, peneliti bermaksud mengadakan penelitian berbentuk eksperimen di kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) secara khusus memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, menugaskan siswa untuk menyelesaikan latihan-latihan yang berbeda sesuai dengan bidang keilmuan, khususnya melalui latihan berpikir kemudian membagikan siswa untuk mengulangi bagaimana mereka dapat menginterpretasikan materi pembelajaran dengan memperkenalkan bagaimana mereka dapat menginterpretasikan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian berbentuk eksperimen melalui penerapan metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung Kabupaten OKU

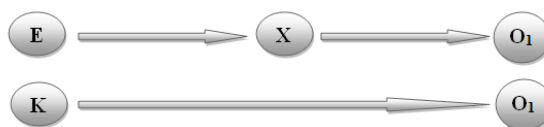
Timur. Oleh karena itu, maka dirumuskan judul "Pengaruh Metode *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) Terhadap

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data serta teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sedangkan tingkat eksplanasi jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan design *quasi eksperiment* dengan *Postest Only*

Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung".

Control Group Design tanpa adanya *pretest*. Penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Kedua variabel dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Auditory, Intellectuality Repetition* (AIR) sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS peserta didik sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 1. Design Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2010)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

O1 : Diberikan treatment

O2 : Tidak diberikan *treatment*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 peserta didik. Lebih rincinya populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII ¹	17	17	34
2	VII ²	15	15	30
Jumlah		81	77	64

Sumber: (Laporan SMP Negeri 03 BP Peliung)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampel Jenuh* dimana kelas VII¹ dijadikan kelas eksperimen yang diberikan treatment menggunakan

metode Pembelajaran *Auditory, Intellectually Repetition* dan VII² merupakan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data variabel X yakni metode Pembelajaran *Auditory, Intellectually Repetition* menggunakan Angket skala likert dan hasil belajar IPS siswa baik di kelas uji coba maupun di kelas kontrol dan untuk hasil belajar dengan tes. Tes yang digunakan dalam ulasan ini adalah tes tertulis (*written test*) yang berbentuk pilihan ganda atau *multiple choice* atau pilihan ganda (Riduwan, 2011).

Sedangkan strategi penyelidikan informasi yang digunakan menggunakan hubungan item kedua dengan resep yang menyertainya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Banyak responden.

$\sum x$ = Jumlah skor variabel bebas.

$\sum y$ = Jumlah skor variabel terikat

Sumber: (Sudijono, 2010)

Menurut (Sudrajat, 2005) untuk keperluan analisis perbandingan dua variabel dapat digunakan teknik statistika inferensial yang berupa uji t atau t-test, uji Z maupun uji Kai Kuadrat (*Chi Square Test*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka analisis data pada penelitian ini digunakan uji Z dengan rumus sebagaimana dituliskan berikut:

$$Z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_{X_1}^2}{N_1 - 1} + \frac{SD_{X_2}^2}{N_2 - 1}}}$$

Keterangan:

X_1 = Skor rata-rata menggunakan metode pembelajaran

Auditory Intellectuality Repetition (AIR).

X_2 = Skor rata-rata tanpa menggunakan metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR).

$SD_{X_1}^2$ = Standar deviasi menggunakan metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR).

$SD_{X_2}^2$ = Standar deviasi tanpa metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR).

N_1 = Jumlah sampel menggunakan metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR).

N_2 = Jumlah sampel tanpa menggunakan metode pembelajaran *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai rancangan penelitian yang digunakan, maka penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelas VIII-1 dan kelas VIII-2 VII SMP Negeri 03 BP Peliung. Kelas VII-1 adalah kelompok eksperimen dan ditetapkan sebagai sampel menggunakan metode AIR, sedangkan kelas VII-2 adalah kelompok kontrol dan ditetapkan sebagai sampel dengan menggunakan metode Konvensional. Pembelajaran dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 12 x 40 menit. Pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan di kelas VII-1 menggunakan metode *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) dan 3 kali pertemuan di kelas VII-2

menggunakan teknik biasa. Pembelajaran di kedua kelas tersebut dilakukan dalam ujian persahabatan topik Minat dan Pasokan pembelajaran.

Setelah pembelajaran pada kedua kelas tersebut, yaitu kelas eksplorasi dan kelas kontrol, analisis memberikan soal-soal penilaian. Pertanyaan penilaian ditulis sebagai jenis keputusan yang berbeda yang disusun dalam jumlah 20 angka yang telah memenuhi kebutuhan instrumen pendahuluan. Hasil pemeriksaan hasil tes siswa digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai

keputusan sesuai rencana masalah yang disampaikan.

Hasil Belajar IPS Peserta Didik Menggunakan Metode *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) di Kelas VIII SMP Negeri 03 BP Peliung

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes mata pelajaran IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung dalam 3 kategori lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Kategorisasi Data Hasil Tes Kedua Kelas

Mean	Standar Deviasi	Tinggi > $\bar{X} + (1) SD$	Sedang $\bar{X} - (1) SD$ sampai $\bar{X} + (1) SD$	Rendah < $\bar{X} - (1) SD$
73,67	9,62	>83,29	64,05 – 83,29	<64,05

Sumber: (Data diolah, 2023)

Setelah diketahui kriteria kategorisasi data hasil tes mata pelajaran IPS materi pembelajaran Permintaan dan Penawaran peserta didik kelas VII Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes mata pelajaran IPS

peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung pada kategori tinggi, sedang, dan rendah, langkah selanjutnya adalah menghitung persentase masing-masing kategori menggunakan Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Kategori

No	Interval	Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	>83,29	Tinggi	10	29,41	1	3,33
2	64,05 – 83,29	Sedang	23	67,65	23	76,67
3	<64,05	Rendah	1	2,94	6	20,00
Jumlah			34	100	30	100

Sumber: (Data diolah, 2023)

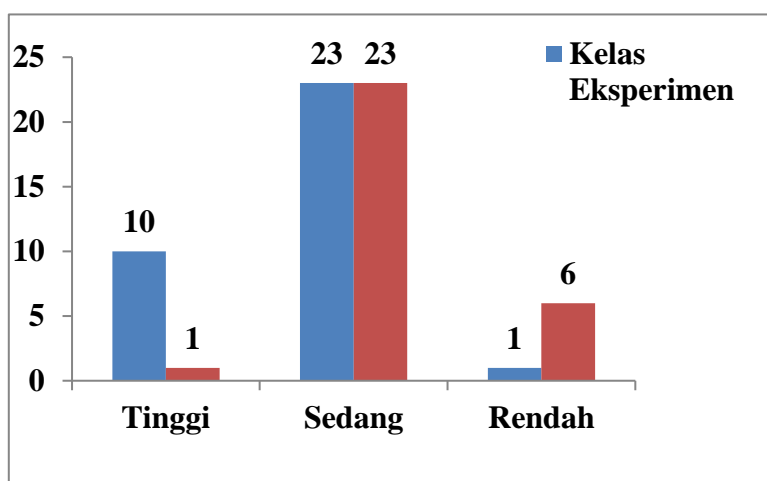
Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada materi pembelajaran Permintaan dan Penawaran peserta didik kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sedang. Pada kelas VII-1 yang pembelajarannya

menggunakan metode *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR) dari 34 peserta didik terdapat 23 orang atau 67,65% mendapatkan nilai kategori sedang, sedangkan pada kelas VII-2 yang pembelajarannya menggunakan metode

Konvensional, dari 30 peserta didik terdapat 23 orang atau 76,67% memperoleh nilai kategori sedang.

Meskipun hasil belajar ujian sosial kedua kelas sama-sama normal, namun hasil belajar penyelidikan sosial siswa kelas VII-1 SMP Negeri 03 BP Peliung yang pembelajarannya menggunakan teknik Hearable Savvy Redundancy (AIR) lebih unggul dari siswa kelas VII-2 SMP Negeri 03 BP Peliung yang pembelajarannya menggunakan strategi adat. Hal ini terlihat dari tabel rate yang menunjukkan bahwa dalam kumpulan siswa yang pembelajarannya menggunakan teknik Hear-able Education

Reiteration (AIR), ada 10 siswa atau 29,41% yang mendapat nilai tinggi dan hanya ada 1 siswa atau 3,33. % yang mendapat skor klasifikasi tinggi di kelas yang menggunakan strategi Reguler. Demikian pula pada kelas yang menggunakan strategi Hear-able Savvy Reiteration (AIR) hanya terdapat 1 siswa atau 2,94% yang mendapatkan skor klasifikasi rendah, sedangkan pada kelas yang menggunakan teknik Tradisional terdapat 6 siswa atau 20% yang mendapatkan skor kelas rendah. Korelasi informasi hasil eksperimen untuk kedua kelas diperkenalkan pada Gambar 2:



Gambar 2. Hasil Belajar IPS Peserta Didik Setiap Kategori
 Sumber: (Data diolah, 2023)

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Metode Auditory Intellectuality Repetition (AIR) terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan. Analisis data pada penelitian ini digunakan uji Z berikut:

$$Z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SD_{X_1}^2}{N_1-1} + \frac{SD_{X_2}^2}{N_2-1}}}$$

Sebelum melakukan perhitungan menggunakan uji z terlebih dahulu disajikan daftar nilai rata-rata dan standar deviasi kedua data pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Kedua Data Hasil Tes

Variabel	Hasil Belajar IPS Peserta Didik	
	Metode <i>Auditory Intellectuality Repetition</i> (AIR)	Metode Konvensional
Rata-rata	79,09	67,90
Standar Deviasi	7,71	7,70

Sumber: (Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4, maka dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan hasil 5,80. Hasil ini dikonsultasikan dengan nilai Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% atau 0,05 yaitu 1,65. Selanjutnya adalah menentukan kriteria penerimaan hipotesis oleh karena Z_{hitung} 5,80 lebih besar dari harga $Z_{tabel} = 1,65$ pada taraf signifikan 5% maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan metode AIR terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung ditolak, sedangkan H_a yang terdapat pengaruh yang signifikan metode AIR terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung diterima.

Penelitian ini disebut dengan penelitian eksperimen karena kegiatan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *treatment* yaitu metode pembelajaran AIR terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi terkontrol secara ketat.

Penelitian eksperimen dapat dilakukan menggunakan beberapa desain yang salah satunya adalah *quasi experiment* yaitu eksperimen yang memiliki perlakuan namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. Desain penelitian

yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design* tanpa adanya *pretest*. Sesuai rancangan penelitian yang digunakan, maka penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelas VII-1 dan kelas VII-2 SMP Negeri 03 BP Peliung. Kelas VII-1 adalah kelompok eksperimen dan ditetapkan sebagai sampel menggunakan metode *Auditory Intellectuality Repetition* (AIR), sedangkan kelas VII-2 adalah kelompok kontrol dan ditetapkan sebagai sampel dengan menggunakan metode Konvensional. Setelah pembelajaran di kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai, peneliti memberikan soal-soal evaluasi.

Analisis terhadap data hasil tes kedua kelas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada materi pembelajaran Permintaan dan Penawaran peserta didik kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sedang. Pada kelas VII-1 yang pembelajarannya menggunakan metode AIR dari 34 peserta didik terdapat 23 orang atau 67,65% mendapatkan nilai kategori sedang, 10 peserta didik atau 29,41% memperoleh nilai kategori tinggi dan hanya terdapat 1 peserta didik atau 2,94% memperoleh nilai kategori rendah.

Hasil belajar IPS peserta didik kelas VII-2 yang pembelajarannya menggunakan metode Konvensional adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan dari 30 peserta didik terdapat 23 orang atau 76,67% memperoleh nilai kategori

sedang, 1 peserta didik atau 3,33% memperoleh nilai kategori tinggi, sedangkan 6 peserta didik atau 20% memperoleh nilai kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa metode Konvensional kurang efektif diterapkan pada pembelajaran IPS mengingat terdapat 20% peserta didik memperoleh nilai kategori rendah dan tidak mencapai ketuntasan.

Meskipun hasil belajar IPS kedua kelas sama-sama sedang, namun hasil belajar IPS peserta didik kelas VII-1 SMP Negeri 03 BP Peliung yang pembelajarannya menggunakan metode AIR lebih baik dibandingkan peserta didik kelas VII-2 SMP Negeri 03 BP Peliung yang pembelajarannya menggunakan metode Konvensional. Hal tersebut terbukti dari tabel persentase yang menunjukkan bahwa pada kelompok peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode AIR terdapat 10 peserta didik atau 29,41% memperoleh nilai kategori tinggi dan hanya terdapat 1 peserta didik atau 3,33% yang memperoleh nilai kategori tinggi pada kelas menggunakan metode Konvensional. Selain itu, pada kelas menggunakan metode AIR hanya terdapat 1 peserta didik atau 2,94% memperoleh nilai kategori rendah, sedangkan pada kelas menggunakan metode Konvensional terdapat 6 peserta didik atau 20% memperoleh nilai kategori rendah.

Setelah masing-masing data hasil tes baik kelas menggunakan metode AIR maupun menggunakan metode Konvensional diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Z. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 5,80 sedangkan nilai Z_{tabel} 1,65. Oleh karena Z_{hitung} 5,80 lebih besar dari harga $Z_{tabel} = 1,65$ pada taraf signifikan 5% maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh

yang signifikan metode AIR terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung ditolak, sedangkan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan metode AIR terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung diterima.

KESIMPULAN

Mengingat pemeriksaan informasi dan pembicaraan hasil eksplorasi, dengan sangat baik dapat ditutup sebagai berikut: 1) hasil belajar ujian sosial siswa dengan AIR di kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung tergolong sedang, yaitu dari 34 siswa terdapat 23 orang atau 67,65% yang mendapat nilai klasifikasi sedang, 10 siswa atau 29,41% mendapat skor klasifikasi tinggi dan 1 siswa atau 2,94% mendapat skor klasifikasi rendah dengan skor tipikal 79,09 dan standar deviasi 7,71, 2) hasil belajar IPS siswa tanpa menggunakan teknik AIR) di kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung adalah sedang yaitu dari 30 peserta didik terdapat 23 orang atau 76,67% memperoleh nilai kategori sedang, 1 peserta didik atau 3,33% memperoleh nilai kategori tinggi, dan 6 peserta didik atau 20% memperoleh nilai kategori rendah dengan nilai rata-rata 67,90 dan standar deviasi 7,70, 3) terdapat pengaruh metode AIR terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 03 BP Peliung dengan harga Z_{hitung} 5,80 sedangkan Z_{tabel} 1,65. Karena Z_{hitung} 5,80 > Z_{tabel} 1,65 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil ujian yang telah dilakukan, munculah gagasan bagi siswa untuk mengikuti latihan pembelajaran *friendly investigations* dengan

menggunakan strategi AIR agar lebih dinamis dan imajinatif dalam merekam materi yang dianggap penting, penawaran sudut pandang dan berpikir sesuai materi pembelajaran sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang paling ekstrim. Pendidik hendaknya dapat menerapkan teknik AIR dalam ujian persahabatan yang maju secara nyata sesuai dengan tingkat kemajuan dan kemampuan siswa sehingga materi pembelajaran dapat benar-benar tersampaikan kepada siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sekolah hendaknya dapat memberikan pelayanan pada kegiatan pembelajaran menggunakan metode AIR dengan menyediakan berbagai sarana penunjang agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sekolah hendaknya dapat memacu berbagai kegiatan eksperimen pada semua mata pelajaran dan menginstruksikan guru untuk membuat portofolio berbentuk laporan eksperimen supaya dapat dijadikan sebagai pedoman guru maupun peserta didik dalam melaksanakan eksperimen dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkurrahman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. Ngalm. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2011). *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmah, M. (2022). Korelasi Tanggapan Peserta Didik Pada Penerapan Metode Belajar Pq4r Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ma Nurul Huda Sukaraja Buay Madang Oku Timur. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 6(01), 15-30.
- Saragih, M. G., Saragih, L., Purba, J. W. P., & Panjaitan, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dasar-Dasar Memulai Penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Fakhturrohman. (2015). *Metode pembelajaran Auditory Intellectuality Repetition (AIR)*. 118.
- Hadi, R., Yulaini, E., & Gunawan, H. (2022). Pengaruh Metode Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMAPGRI Prabumulih. *Jurnal Nerca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6 (1)1-6. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.7577>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164–172. Retrieved from <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/198>
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Dari Rahayuningsih, S. (2017). Penerapan

Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition (AIR). *Erudio Journal of Educational Innovation*, 3(2), 67–83.

<https://doi.org/10.18551/erudio.3-2.6>

Saharuddin, S., Babo, R., & Basri, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually and Repetition) Berbantuan Media Interaktif dalam Pembelajaran Online Terhadap Motivasi dan Hasil *Gema Wiralodra*, 13(2), 439–454. <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/286>

Sutikno. (2013). *Metode pendekatan Seorang Guru*. 16.

Sumantri, J. S. 2000. Pengantar Filsafat Ilmu. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wardhani, I. A. K. dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.